**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**

**2.1.1 Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

**2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

Arahman dalam Vinasti (2014, h. 24) mengungkapkan bahwa *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Suprijono (2009, h. 54) mengatakan, “Metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah tipe metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat ataupun menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. (<http://.globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-model-pembelajaran-snowball.html?m=1>)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dikelas, bukan hanya aktif dalam bergerak saja tetapi siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dikelas misalnya dengan menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini dapat membangun komunikasi yang baik antara siswa dengan guru.

**2.1.1.2 Tujuan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

 Tujuan pembelajaran metode *snowball throwing* adalah untuk tercapainya perubahan atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. ([http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012 /04/model-pembelajaran-snowball-throwing.html](http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012%20/04/model-pembelajaran-snowball-throwing.html))

 Dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini berpusat pada siswa. Metode *snowball throwing* ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran siswa dan membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Jadi metode *snowball throwing* ini dapat memunculkan perubahan kompetensi pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

**2.1.1.3 Ciri Ciri Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

 Adapun penjelasan motode pembelajaran *Snowball throwing* adalah sebagai berikut :

(<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-snowball-throwing.html#ixzz48jotV4SB>)

 *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa, metode *snowball throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Kegiatan melempar bola pertanyan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bartanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan yang akan dilemparkan oleh temannya berupa bola salju.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam metode *snowball throwing* guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks yang nyata. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Adapun ciri ciri metode *snowball throwing* menurut peneliti adalah sebagai berikut :

1. komunikatif
2. Guru dan siswa sama sama berperan aktif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran menjadi menyenangkan.

**2.1.1.4 Kelebihan Metode *Snowball Throwing***

Menurut Shoimin (2014, h. 176) kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
3. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
4. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
5. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dengan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode *snowball throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode *snowball throwing* ini dapat membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam mengenai materi perpajakan yang dipelajari didalam kelas.

**2.1.1.5 Kelemahan Metode Snowball Throwing**

Shoimin (2014, h. 176 - 177) menyatakan bahwa beberapa kelemahan metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

1. Sangat  bergantung  pada kemampuan siswa  dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang  tidak  mampu  menjelaskan  dengan  baik  tentu  menjadi  penghambat bagi anggota lain untuk  memahami  materi sehingga diperlukan waktu yang  tidak  sedikit  untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang  termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberiaan kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang
5. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

**2.1.1.6 Langkah-Langkah Metode *Snowball Throwing***

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* menurut Suprijono (2015, h. 147) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
2. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Apabila siswa belum mengerti tentang penjelasan yang dijabarkan oleh temannya, maka guru akan menjelaskan kembali mengenai pertanyaan yang belum dimengerti siswa. Dan siswa diberikan waktu untuk bertanya kepada guru.

Jika langkah langkah metode pembelajaran *snowball throwing* diatas diterapkan pada materi perpajakan, maka langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai
2. Guru membagikan siswa kedalam kelompok kelompok belajar.
3. Guru memanggil masing masing ketua kelompok untuk memberikan materi perpajakan. Kemudian guru mempersilahkan kepada ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya masing masing untuk menjelaskan materi perpajakan dengan cara menguraikan secara detail tentang materi perpajakan yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Setelah ketua kelompok menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang materi perpajakan, guru membagikan lembaran kertas kerja kepada masing masing siswa. Lembaran kerja ini untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi perpajakan yang akan di tanyakan kepada teman kelompok yang lain.
5. Setelah siswa menuliskan pertanyaan tersebut, kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut digulung agar berbentuk bola salju kemudian dilemparkan kepada teman kelompoknya yang lain selama 5 menit.
6. Setelah satu siswa mendapat satu kertas pertanyaan, guru akan memberikan waktu untuk siswa menjawab pertanyaan tersebut.
7. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan
8. Apabila siswa masih kurang paham, guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi perpajakan yang belum siswa pahami.
9. Guru dan siswa bersama sama menjawab pertanyaan yang belum sebagian siswa pahami.
10. Evaluasi lisan

**2.1.2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran**

**2.1.2.1 Pengertian Keaktifan Siswa**

Menurut Sudjana (2010, h. 20) keaktifan siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya telibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Hermawan (2007, h. 83 ) mengatakan, “Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran”.

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

(<http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html?m=1>)

Dari penjelasan diatas bahwa keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Peran guru dalam proses pembalajaran, bukan mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya.

**2.1.2.2 Ciri-Ciri Siswa Aktif dalam Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2010, h. 25) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri siswa aktif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali
2. Guru tidak mendominasi pembelajaran, tetapi lebih member rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis maupun sumber manusia
4. Kegiatan belajar siswa bervariasi. Ada kegiatan yang sifatnya bersama sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi.
5. Hubungan guru dan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak dan anak, bukan bagaikan pemimpin dan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar
6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
7. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diuku dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa
8. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar
9. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa. Terlepas dari benar dan salah, dan tidak tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekankan pendapat siswa didepan siswa lainnya. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Jadi ciri ciri siswa aktif dalam pembelajaran adalah siswa harus berani mengemukakan pendapat sendiri, berani bertanya kepada siswa maupun guru. Pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.

**2.1.2.3. Kriteria Siswa Aktif**

Menurut Sudjana (2010, h. 61) menyatakan bahwa kriteria keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah pada mat apelajaran perpajakan.
3. Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajainya.
5. Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Melatih dalam memecahkan masalah bersama kelompok.
7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapi.

Dari pemaparan diatas kriteria keaktifan bisa dilihat dari beberapa aspek seperti siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif bertanya didalam kelas ketika ada materi yang belum dipahami, ikut serta dalam kegiatan tugas kelompok dan terlibat dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran perpajakan.

**2.1.2.4. Indikator Siswa Aktif**

Menurut Sudjana (2010, h. 21 – 22 ) bahwa indikator siswa aktif adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut pandang siswa
2. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
3. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
4. Penampilan sebagi usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
5. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
6. Dilihat sudut pandang guru
7. Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi siswa secara aktif.
8. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan kemampuannnya masing masing
10. Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
11. Dilihat dari segi program:
12. Program cukup jelas dan dapat dimengerti siswa dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
13. Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
14. Bahan pelajaran mengandung fakta dan informasi, konsep, prinsip dan ketrampilan.

 Berdasarkan pengertian diatas, indikator keaktifan siswa merupakan cara belajar siswa dalam proses pembelajaran. Baik dari sudut pandang guru maupun siswa sendiri. Indikator bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa ingin aktif dalam pembelajaran.

**2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah hasil hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penelitian | Pendekatan dan Metode | Hasil | Kesamaan | Perbedaan |
| 1 | Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Karya Kayu dengan Peralatan Manual kelas X SMK N 14 Bandung(Entin T. Agustina 2013) | Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis datanya bersifat kualitatif. | Dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran standar kompetensi (SK) membuat produk kria kayu dengan peralatan manual pada siswa kelas X program keahlian desain dan produksi kriya kayu SMK Negeri 14 Bandung, berarti diterima kebenarannya. | 1. Unit analisis yang digunakan adalah siswa
 | 1. Tempat penelitian
2. Mata pelajaran
3. Variable dependen(hasil belajar)
4. Metode yang digunakan.
 |
| 2 | Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek(Sri Lestari 2015) | Pendekatan kuantatif | Berdasarkan perbandingan jumlah ketuntasan siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada *pre-test* siklus I sebanyak 9 orang telah tuntas dengan prosentase 31%, sementara 19 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada nilai *post-test* terjadi peningkatan ketuntasan siswa dimana terjadi peningkatan dengan 27 siswa sudah tuntas dan 2 lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan sebesar 62,1 % pada jumlah ketuntasan siswa selama *pre-test* dan *post-test* siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan terjadi dari *pre-test* dimana diketahui sebanyak 19 orang dengan prosentase 65,6 % dinyatakan sudah tuntas dan 10 siswa dinyatakan belum tuntas. | 1. Unit analisis siswa
 | 1. Tempat penelitian
2. Metode penelitian
3. Variabel dependen (hasil belajar)
 |
| 3 | Penerapan Model Pembelajara Kooperatif Learning Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa XI IPS SMA Ketanegara Malang pada Pelajaran Akuntansi (Nurinda Hamida 2009) | Asosiatif kausal | Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa.  | 1. Model pembelajaran *snowball throwing*
2. Unit yang dianalisis
 | 1. Tempat penelitian
2. Variabel dependen (minat belajar)
3. Metode penelitian
 |

Dari hasil ketiga referensi penelitian diatas, menunjukkan adanya pengaruh pada penerapan metode pembelajaran *snowball throwing.* Dengan ini penulis mengambil judul relevan yaitu Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Al Falah. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

 Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2010, h. 5). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, maka didalamnya terjadi perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase antara yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara komponen pengajaran yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Proses interaksi tersebut bisa berjalan lancar apabila ketiga komponen itu bisa selaras dalam satu maksud dan tujuan tanpa hambatan. Akan tetapi pada kenyataanya selalu saja ada kendala yang dapat menghambat kemajuan belajar, kendala tersebut bisa berasal dari guru, siswa ataupun materi pelajaran yang dianggap sulit.

Dengan adanya kenyataan yang menyatakan bahwa masih terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan peserta didik serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Ekonomi. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, idealnya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas berupa pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara baik dan dapat di mengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan aktif, kreatif dan mampu mengkontruksi ilmu pengetahuan yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut. Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terselenggara dengan baik, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Sudjana (2005, h. 76) mengatakan, “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah alat untuk menjebatani penyampaian materi dari guru kepada siswa.

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu metode yang menghidupkan suasana pembelajaran dikelas agar kelas menjadi aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *snowball throwing* siswa memperoleh atau menguasai konsep materi pelajaran melalui tanya jawab yang dibuat dalam bentuk bola-bola serta berdiskusi kelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Diantara berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Diharapkan dengan adanya inovasi metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Al Falah.

Pembelajaran membosankan menyebabkan tingkat keaktifan siswa rendah

Pembelajaran Biasa

Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Keaktifan siswa meningkat dalam pembelajaran

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variable penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel Terikat (Y)

Keaktifan Siswa

Variabel Bebas (X)

Metode Pembelajaran *snowball throwing*

 **Gambar 2.2**

**Paradigma Pengaruh Metode Pembelajaran *snowball throwing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa**

* 1. **Asumsi dan Hipotesis**
		1. **Asumsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asumsi merupakan dugaan yang dijadikan dasar atau landasan berpikir berdasarkan sebuah dugaan yang dianggap benar. Asumsi dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah metode pembelajaan yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengertian asumsi diatas maka untuk mempermudah penelitian, penulis menentukan asumsi sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi pada materi perpajakan.
2. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
4. Komunikasi guru dan siswa tidak terjalin dengan baik.
5. Jika siswa diposisikan sebagai pusat dalam proses pembelajaran maka siswa akan menjadi aktif untuk berpikir tentang suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan pengetahuannya
	* 1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015, h. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Arikunto (2013, h. 110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi perpajakan kelas XI IPS SMA Al Falah”.